JIAT
JOURNAL OF INNOVATION AND APPLIED TECHNOLOGY
http://jiat.ub.ac.id.

Article Number : 326-1201-1-SM
Received : 2021-05-03
Accepted : 2021-12-3
Published : Volume : 07 Issue : 02 Mounth, Year December 2021 pp.1298-1305

Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Satgas COVID-19 Untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19 Kecamatan Sukun Kota Malang

[1)]*Ayut Merdikawati, [1)]Annisa Wuri Kartika, [1)]Endah Panca Lydia Fatma, [1)]Sholihatul Amaliya, [1)]Muladefi Choiriyah, [1)]Nurona Azizah

[1)] Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya

**Coresponding author : ayut.fk@ub.ac.id*

ABSTRAK

Upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19 dan menanggulangi dampak pandemi memerlukan peran serta elemen masyarakat. Tingkat kejadian Covid-19 di RW 09 Kelurahan Tanjung rejo Kecamatan Sukun yang berjumlah 15 kasus dengan jumlah meninggal 1 warga pada bulan Desember 2020. Kurangnya pengetahuan warga mengenai Covid-19 dan upaya pencegahannya dilihat dari masih banyak warga yang kurang patuh dalam melakukan protokol kesehatan, membuat pentingnya intervensi kesehatan berbasis masyarakat di wilayah RW. Intervensi dilaksanakan dengan tiga program utama yaitu gerakan pembentukan Satuan Tugas (Satgas) Covid-19, masyarakat hidup sehat (GERMAS), gerakan masyarakat menggunakan masker, antiseptik dan desinfektan (GEMAD). Hasil intervensi menunjukkan terbentuknya satgas Covid-19 yang bertugas menyebarkan informasi yang tepat serta meningkatkan dukungan sosial dalam upaya pencegahan Covid-19, dan adanya peningkatan pengetahuan pada Satgas Covid-19 dan kader kesehatan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan. Setelah intervensi, diharapkan seluruh RW di Kecamatan Sukun dapat memberdayakan masyarakat untuk membentuk satgas Covid-19 dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

KEYWORDS

Satuan Tugas Covid-19, pemberdayaan masyarakat

PENGANTAR

Pandemi COVID-19 memberikan dampak di berbagai sektor, yaitu sektor kesehatan, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, keamanan dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia (Kemenkes, 2020). Upaya mencegah penyebaran virus dan menanggulangi dampak pandemi bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah semata, tetapi memerlukan peran serta setiap elemen masyarakat [1].

Prevalensi penyebaran covid-19 hingga 30 Nopember 2020 adalah 538.883 kasus [2]. Penyebaran dan makin meningkatnya jumlah pasien terkonfirmasi harus ditangani serius dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Hal ini dilakukan mengingat penyakit COVID-19 sangat cepat menular terutama melalui kontak langsung antar individu. Metode pengendalian yang paling efektif adalah membatasi kontak dengan pembatasan migrasi, penelusuran kontak erat, karantina pada orang yang terpapar, dan pembatasan kerumunan secara keseluruhan akan mengurangi tingkat penularan dan angka kematian serta mengurangi beban sistem perawatan kesehatan [3,4].

Tingkat kesadaran masyarakat dalam kepatuhan menerapkan protokol kesehatan menjadi faktor kunci keberhasilan upaya pencegahan. Protokol kesehatan yang perlu diterapkan diantaranya yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak serta meminimalkan kerumunan [5]. Kepatuhan dalam

menerapkan protocol kesehatan ini dipengaruhi oleh lima faktor usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi [6]. Upaya peningkatan kepatuhan ini dapat dilakukan dengan promosi penerapan adaptasi kebiasaan baru (AKB) dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Pengenalan tindakan baru menjadi kebiasaan dan bahkan menjadi perilaku merupakan proses yang memerlukan waktu dan membutuhkan upaya promosi secara berulang-ulang. Hal ini tampak mudah, tetapi pada dasarnya sulit diterapkan secara konsisten di masyarakat karena merupakan sebuah tindakan yang relatif baru dan belum menjadi kebiasaan apalagi perilaku di masyarakat. Diperlukan komitmen serta kesadaran bahwa upaya pencegahan penularan merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat bersama-sama dengan pemerintah.

Penambahan pasien positif virus corona atau COVID-19 di wilayah kota Malang sampai saat ini cukup signifikan yaitu sebanyak 41 orang. Salah satu puskesmas yang berada di kecamatan Sukun yaitu Puskesmas Janti, memiliki wilayah kerja yaitu kelurahan Bandungrejosari, Tanjungrejo, dan Sukun. Kelurahan Tanjungrejo memiliki penambahan kasus Covid-19 yang cukup signifikan. Di wilayah RW 09 terdapat 15 kasus positif dan satu orang warga meninggal karena covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RT, tokoh masyarakat dan kader kesehatan RW 09 kelurahan Tanjungrejo, masih banyak warga yang belum patuh menerapkan penggunaan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Beberapa warga juga mengatakan belum mendapat penyuluhan tentang pencegahan penyebaran COVID-19. Masalah lain yang muncul adalah adanya stigma negative terhadap warga yang positif Covid-19 yang disebabkan kurangnya pengetahuan warga. Satgas yang terbentuk di kelurahan hanya sebatas melakukan perannya sebagai pengawal jenazah dan melakukan penyemprotan di lingkungan dan belum memahami tugas lain sebagai penyebar informasi serta sumber dukungan sosial.

Permasalahan yang teridentifikasi di lingkungan RW 09 Kelurahan Tanjungrejo tersebut menggambarkan bahwa program yang ada di masyarakat belum optimal untuk meningkatkan upaya pencegahan penularan Covid-19 di wilayah RW. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengontrol dan menyelesaikan masalah di wilayahnya [7]. Berdasarkan Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa, maka upaya pencegahan penularan Covid-19 di wilayah RW dilakukan dan dilaksanakan oleh seluruh komponen di masyarakat dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat. Tujuannya adalah masyarakat dapat mandiri dan berdaya dalam melakukan upaya pencegahan penularan COVID-19 di wilayahnya [8]. Komponen dalam upaya tersebut adalah Ketua RW, tokoh masyarakat/agama, Satgas Covid/ Bhabinkamtibmas/Karang Taruna, Kader Posyandu, dan seluruh warga masyarakat.

Oleh karena itu, tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 dan tercapainya kemampuan hidup sehat dengan konsep pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi wabah COVID-19 di RW 09 Kelurahan Tanjung Kecamatan Sukun kota Malang.

BAHAN DAN METODE

Tempat kegiatan

Program ini dilaksanakan di RW 09 Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang pada bulan Desember 2020 hingga Januari 2021.

Pengumpulan Data

Kegiatan ini diawali dengan menggali informasi umum dari Puskesmas Janti. Setelah itu dilakukan observasi di wilayah RW, wawancara dengan tokoh masyarakat dan karang taruna. Kegiatan selanjutnya adalah dengan melakukan kegiatan implementasi

dengan tiga program utama yaitu gerakan Pembentukan Satgas Covid-19 di RW, masyarakat hidup sehat (GERMAS), gerakan masyarakat menggunakan masker, antiseptik dan desinfektan (GEMAD).

Sumber: Data Primer, 2021

Gambar 1: Koordinasi dengan Pak RW

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. ***Pembentukan Satgas Covid-19 di RW 09***

1) Analisis situasi di RW 09 bersama dengan pengurus RW
2) Rekrutment relawan satgas Covid-19
3) Pembentukan Satgas Covid-19
4) Penjabaran peran dan tugas Satgas Di wilayah RW
5) Pembagian modul satgas di RW dan kelurahan
6) Pemberian masker, antiseptic dan desinfektan sebagai alat operasional pelaksanaan kegiatan satgas.

b. ***Masyarakat Hidup Sehat (Germas)***

1) Penyuluhan pentingnya menerapkan PHBS untuk mencegah covid-19 melalui kader kesehatan mencakup materi mengenai pengertian Covid-19, cara penularan, pelaporan kasus, perbedaan desinfektan dan antiseptic, dan penanganan isolasi mandiri di rumah.
2) Kunjungan rumah kepada lansia rentan

c. ***Gerakan Masyarakat Menggunakan Masker, Antiseptik Dan Desinfektan (Gemad)***

1) Kegiatan dilakukan dengan penyuluhan pada kelompok rentan di masyarakat yaitu lansia mencakup cara penggunaan masker yang baik dan benar, jenis masker (medis dan nonmedis).
2) Kunjungan ke lansia untuk membagikan masker dan hand sanitizer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semakin meningkatnya kasus Covid-19 di Kota Malang ini menjadi perhatian setiap orang di tatanan apapun termasuk komunitas. Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Program Studi Sarjana Keperawatan dan dibantu oleh mahasiswa di Kelurahan Tanjungrejo pada Bulan Desember hingga Januari 2021 berjalan dengan lancar. Melalui 3 program yang telah digagas dan diimplementasikan mampu meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19.

Evaluasi 3 kegiatan utama yaitu sebagai berikut:

Pembentukan Karangtaruna satgas COVID-19 di wilayah RW 09

Terbentuk rencana struktur organisasi karangtaruna satgas COVID-19 di RW 09. Peserta mampu memahami uraian tugas satgas covid 19. Tersalurkannya bantuan APD (masker, hand sanitizer dan desinfektan) dan modul untuk digunakan satgas covid-19 dalam menjalankan tugasnya dan sebagai bahan ajar dalam melaksanakan tugas sebagai Satgas Covid-19. Karakteristik tim satgas dan rerata skor pengetahuan disajikan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Data Karakteristik Satgas

No	Karakteristik Responden (n = 22)	Jumlah	%
1	**Usia** (tahun, mean ± sd)	18,72 ± 1,48	
2	**Jenis Kelamin**		
	Pria	11	50
	Wanita	11	50
3	**Pendidikan Terakhir**		
	SMA	20	90
	Sarjana	2	10
4	**Pekerjaan**		
	Pelajar/Mahasiswa	17	77
	Bekerja/Swasta	5	23
5	**Agama**		
	Islam	22	100

Sumber: Data Primer, 2021

Karang Taruna RW 09 mayoritas merupakan remaja dan anak muda yang memiliki motivasi serta kemampuan kognitif yang dapat dimanfaatkan sebagai penggerak dalam program upaya pencegahan penularan Covid-19 di wilayah RW. Peningkatan pengetahuan dilakukan dengan mengadakan pelatihan kepada Tim Satgas dengan memberikan materi mengenai Covid-19 dan upaya pencegahan penularan di wilayah RW serta penjabaran fungsi dan pembuatan program kerja Satgas.

Tabel 2. Rerata Pengetahuan Satgas Pre-Post

No	Pengetahuan (n = 22)	Mean±sd
1	Sebelum intervensi	6,90 ± 1,42
2	Sesudah intervensi	9,04 ± 1,39

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 terdapat peningkatan pengetahuan satgas covid 19 setelah intervensi.

Sebelum menjalankan perannya, karang taruna di wilayah Tanjungrejo ini mendapatkan sosialisasi tentang peran dan tugas satgas melalui modul dan diskusi interaktif. Didapatkan data setelah menjalani sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan ini tingkat pengetahuan karang taruna satgas mengalami peningkatan. Hal ini tentunya dilakukan dengan pendampingan yang intens dari tim pengmas dan kesungguhan karang taruna yang terlibat dalam satgas untuk mengimplementasikan program yang telah disepakati bersama.

Selama ini karang taruna berperan dalam mengelola dan menangani masalah social, seperti bencana alam, bencana sosial dan permasalahan lainnya baik lokal maupun nasional. Hasil karakteristik karang taruna satgas Covid-19 ini 77% adalah pelajar, yang diharapkan mampu berkontribusi dalam hal memutus mata rantai penularan Covid-19. Karang taruna bisa menggugah kesadaran masyarakat agar taat pada anjuran pemerintah untuk bisa menjalankan protokol kesehatan dimanapun berada. Hasil aplikasi pembentukan karangtaruna di Kelurahan Pengasinan Depok pada bulan Maret sampai Juli 2020 menunjukkan bahwa dengan terbentuknya karang taruna satgas Covid-19 di wilayah ini mampu membantu meminimalisasi dampak Covid-19, dan mampu membantu pemerintah dalam sosialisasi pencegahan penularan Covid-19 [9].

Sumber: Data Primer, 2021

Gambar 2: Penyuluhan dan pembentukan karang taruna satgas COVID-19 RW 09 Kelurahan Tanjungrejo Sukun Malang

Sumber: Data Primer, 2021

Gambar 3: Satgas COVID-19 RW 09 Kelurahan Tanjungrejo Sukun Malang

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh satgas Covid-19 adalah melakukan pendampingan pada kegiatan-kegiatan di masyarakat mencakup kegiatan posyandu ataupun kegiatan di masyarakat yang melibatkan kerumunan misalkan pengajian atau rapat di RW. Satgas Covid-19 juga melakukan pembagian masker jika ada masyarakat yang datang ke posyandu belum memakai masker.

Penyuluhan kepada kader Kesehatan terkait gerakan masyarakat hidup sehat (Germas), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)dan Protokol Pencegahan Covid-19 di RW

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, didapatkan data pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Data Karakteristik Kader

No	Karakteristik (n = 19)	Jumlah	%
1	**Usia** (tahun, mean ± sd)	36,45 ± 7,94	
2	**Pengalaman Menjadi Kader** (tahun, mean ± sd)	6,27 ± 1,91	
3	**Jenis Kelamin**		
	Wanita	19	100
4	**Pendidikan Terakhir**		
	SMA	11	57
	Sarjana	8	43
5	**Pekerjaan**		
	Swasta/Pedagang	7	37
	Ibu Rumah Tangga	12	63
6	**Agama**		
	Islam	22	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kader kesehatan di wilayah RW 09 memiliki pengalaman rata-rata 6 tahun sebagai kader. Pengalaman ini membuat kader memiliki ketrampilan dalam melakukan kegiatan edukasi pada masyarakat. Diharapkan dengan dukungan dari kader, penyebaran informasi kepada masyarakat akan lebih mudah dan efektif karena kader menguasai medan di wilayah serta sudah menjalin rasa percaya dengan masyarakat sekitar.

Tabel 4. Rerata Pengetahuan Kader

No	Pengetahuan (n = 19)	Mean±sd
1	Sebelum intervensi	6,09 ± 1,17
2	Sesudah intervensi	8,27 ± 0,76

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4 terdapat peningkatan pengetahuan kader kesehatan setelah intervensi.

Kegiatan penyuluhan kepada kader kesehatan mencakup gerakan masyarakat hidup sehat (Germas), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan protokol Pencegahan Covid-19 telah terlaksana dengan baik. Para kader mengikuti dengan antusias dan tetap menggunakan protokol dalam mekalukan aktifitas penyuluhan tersebut. Secara signifikan, terdapat peningkatan tingkat pengetahuan para kader setelah mereka mengikuti penyuluhan dan latihan penerapan protokol kesehatan tersebut. Frekuensi penyuluhan yang telah diikuti kader dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman kader. Pengetahuan yang baik didukung dengan frekuensi penyuluhan atau pelatihan mampu memotivasi rasa ingin tahu yang tinggi sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki.

Dalam lingkup kesehatan, seorang kader memiliki peran penting di masyarakat dalam menjalankan program pemerintah terutama menerapkan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19. Kader kesehatan menjadi barisan terdepan dalam upaya penemuan dan pelaporan kasus masalah kesehatan di masyarakat. Pendidikan dan pelatihan kesehatan kepada kader dapat meningkatkan upaya penemuan kasus kesehatan di masyarakat [10]. Contoh pengoptimalan peran kader dalam penemuan kasus adalah pada kasus TB di masyarakat. Upaya pelatihan meningkatkan efisiensi penemuan kasus yang akhirnya dapat mengoptimalkan upaya pencegahan penularan di masyarakat.

Upaya pelatihan kepada kader kedehatan merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengoptimalkan potensi masyarakat dalam berpartisipasi aktof menyebarkan informasi kesehatan. Kader kesehatan selanjutnya bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi kesehatan kepada warga yang menjadi binaannya melalui kegiatan-kegiatan di RW yaitu arisan PKK maupun kegiatan posyandu serta kunjungan rumah. Kader Posyandu juga diberikan modul informasi mengenai Covid-19 dan poster kesehatan sebagai bahan edukasi.

Gambar 4: Penyuluhan kader Kesehatan

Sumber: Data Primer, 2021

Gerakan masyarakat menggunakan masker, antiseptik dan desinfektan (GEMAD).

Tujuan kegiatan ini adalah tersalurkannya APD (masker dan handsanitizer) kepada warga rentan (lansia dengan penyakit kronis/hidup sendiri). Kegiatan ini dilakukan dengan home visit atau kunjungan rumah pada lansia khususnya yang memiliki penyakit kronis hipertensi dan Diabetes Mellitus.

Dari hasil pengkajian didapatkan bahwa 15% masyarakat di wilayah RW 09 merupakan lansia. Lansia merupakan kelompok rentan dalam kasus penularan Covid-19. Kerentanan ini dipengaruhi oleh minimnya sumber daya yang dimiliki oleh lansia meliputi (ekonomi, pendidikan dan akomodasi/tempat tinggal). Faktor risiko lainnya yaitu terhambatnya dalam akses layanan kesehatan serta kelemahan fisik karena proses penuaan [11]. Pasien lansia juga memiliki kecenderungan untuk mengalami komplikasi jika tertular Covid-19 yaitu disfungsi organ multi system yang meningkatkan risiko meningkatnya angka kematian. Pada pasien lansia, ditemukan lebih banyak kasus inflamasi pada saluran pernafasan serta penebalan pleuran dibandingkan kelompok usia lebih muda [12].

Salah satu upaya untuk mengurangi angka penularan pada kelompok lansia adalah dengan upaya social distancing dan menghindari kerumunan. Namun beberapa studi mengungkapkan bahwa isolasi pada lansia kurang tepat dilakukan khususnya pada lansia dengan masalah kesehatan kronis yang memiliki ketergantungan terhadap pelayanan kesehatan. Risiko adanya rasa kesepian dan terisolasi merupakan dampak jika lansia menjalani isolasi. Dampak lain adalah tidak tertanganinya keluhan kesehatan yang dialami lansia karena keterbatasan terhadap akses layanan kesehatan [11].

Berdasarkan paparan tersebut, maka salah satu kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan *home care* khususnya pada lansia yang membutuhkan kontrol kesehatan rutin yaitu lansia yang memiliki sakit hipertensi dan Diabetes Mellitus. Upaya kunjungan tenaga kesehatan dilakukan dengan menerapkan protocol kesehatan yaitu menjaga jarak, memakai masker dan *face shield*, serta mencuci tangan sebelum berinteraksi dengan lansia. Kegiatan yang dilakukan saat *home care* meliputi pemeriksaan kesehatan, pendidikan kesehatan serta pemberian masker dan hand-sanitizer khususnya pada lansia yang memiliki hambatan social ekonomi.

Terdapat 22 lansia yang telah dilakukan *home visit* dengan total 20 lansia mengalami Hipertensi dan 2 lansia dengan sakit Diabetes Mellitus. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan dukungan sosial kepada warga yang rentan khususnya lansia.

Sumber: Data Primer, 2021

Gambar 5: Kunjungan Rumah ke Lansia

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian bantuan APD kepada Puskesmas Janti dan Satgas Kelurahan Tanjungrejo sebagai dukungan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di wilayah Kecamatan Sukun. Hal ini menjadi salah satu bentuk dukungan kepada tenaga kesehatan dan relawan di masyarakat.

Sumber: Data Primer, 2021

Gambar 6: Bantuan APD ke satgas COVID-19 dan PKM Janti

Sumber: Data Primer, 2021

Gambar 7: Bantuan APD ke Satgas Kelurahan

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Intervensi yang dilakukan memberikan hasil yang efektif.dibuktikan dengan terbentuknya satgas Covid-19 di RW 09 dan terdapat peningkatan rerata skor pengetahuan pada Satgas Covid-19 dan kader setelah diberikan intervensi.

B. Saran

RW di wilayah Kecamatan Sukun dapat memaksimalkan sumber daya masyarakat yang ada untuk membentuk satgas Covid-19 dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Juga kepada seluruh responden, kader Kesehatan, dan Puskesmas Janti Malang atas dukungan dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENCES

[1] *Kemkes RI. (2020). SE_MENKES_202_2020_protokol_isolasi_diri_COVID.pdf (pp. 1–4).*

[2] *www.covid19.co.id diakses tanggal 5 Desember 2020*

[3] *Jahan, F. (2021). Sane and safe: Forced social distancing to prevent human-to-human transmission of COVID-19. Malaysian Family Physician, 16(1), 15-17. doi:http://dx.doi.org/10.51866/rv0001*

[4] *Chen, Y., Chen, M., Huang, B., Wu, C., & Shi, W. (2021). Modelling the spatiotemporal association between COVID-19 transmission and population mobility using geographically and temporally weighted regression. GeoHealth, doi:http://dx.doi.org/10.1029/2021GH000402*

[5] *C, R. M., & Wang, Q. (2020). Physical distancing, face masks, and eye protection for prevention of COVID-19. The Lancet, 395(10242), 1950-1951. doi:http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31183-1*

[6] *Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 11(1), 113-124. https://doi.org/https://doi.org/10.32583/pskm.v11i1.1045*

[7] *Nies & Mc Ewen.(2015). Community/Public Health Nursing. (6th ed). St Louis. Elsevier.*

[8] *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Permberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa (Vol. 53, Issue 9). Kementrian Kesehatan. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf.*

[9] *Suherman Herry, Kemas VA, Yulies H, Dijan Mardiati, Selvi. "Peran Karang Taruna Dalam Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan Penularan Covid-19 di Kota Depok,"*

Dedikasi PKM, vol. 1, no. 3, September 2020.

[10] *Sumartini, N.P. (2014). Penguatan Peran Kader Kesehatan Dalam Penemuan Kasus Tuberkulosis (TB) BTA Positif Melalui Edukasi Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (TPB). Jurnal Kesehatan Prima. Vol 8 No 1.*

[11] *Pradana, A.A; Casman; Nur'aini. Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI, [S.l.], v. 9, n. 2, p. 61-67, june 2020. ISSN 2620 4703.*

[12] *Rahmah, D.D. (2021). Covid-19 Pada Lanjut Usia: Tinjauan Literatur.Wellness and Healthy Magazine. Volume 3 No 1.*